

BAB I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara tropis yang memiliki potensi yang besar dalam menghasilkan produksi pertanian. Hortikultura merupakan salah satu sub sektor pertanian yang mampu meningkatkan pendapatan petani di Indonesia. Dengan wilayah yang cukup luas dan dengan variasi agroklimat yang tinggi membuat Indonesia menjadi daerah yang potensial bagi pengembangan hortikultura baik dataran rendah maupun dataran tinggi. Variasi agroklimat ini juga menguntungkan bagi Indonesia, karena musim buah, sayur dan bunga dapat berlangsung sepanjang tahun, (Sujiprihati et al, 2015).

Indonesia memiliki berbagai macam jenis buah-buahan yang dijadikan sebagai buah unggulan di Indonesia. Hal ini dikarenakan buah-buahan tersebut memberikan kontribusi yang cukup besar untuk diekspor ke luar negeri (Irham dan Yogi, 2014).

Pepaya (*Carica papaya L*) merupakan komoditas buah tropika utama. Sering dinamakan sebagai *the health fruit of the angles*, karena rasanya dikatakan sebagai rasa surga dan sangat bermanfaat untuk kesehatan. Kini, pepaya telah dipasarkan di seluruh kota penting di berbagai belahan dunia. Indonesia termasuk dalam lima besar negara produsen utama buah pepaya di dunia. Besarnya produksi tersebut terutama karena lahan dan iklim tropika yang sangat cocok untuk pepaya tumbuh dan berubah secara optimal. (Sobir, PhD, 2018)

Tumbuhan hortikultura sanggup tingkatkan pemasukan petani lewat kenaikan nilai tambah, ekspansi kesempatan usaha, kenaikan kesejahteraan petani serta peluang kerja. Komoditas tumbuhan hortikultura di Indonesia bisa dipecah jadi 4 dalam kelompok besar, ialah tumbuhan buah- buahan, tumbuhan sayur- mayur, tumbuhan biofarmaka, serta tumbuhan hias. Buah- buahan ialah salah satu sebagai sumber perkembangan baru pertanian yang berfungsi mendukung perekonomian warga. Terdapatnya kenaikan pendapatan warga menimbulkan terbentuknya perpindahan proporsi pengeluaran warga dari kelompok santapan yang memiliki karbohidrat semacam padi-padian serta umbi-umbian dalam kelompok santapan yang memiliki vitamin serta mineral semacam buah-buahan. (Soedarya, 2009).

Tingkat pendapatan yang dikeluarkan oleh petani pepaya sangat dipengaruhi oleh besaran biaya produksi yang dikeluarkan oleh petani. Pendapatan petani pepaya diperoleh dari selisih antara total penerimaan usahatani pepaya dengan biaya total usahatani. Pendapatan yang tinggi akan mempengaruhi keputusan petani dalam melangsungkan kegiatan usahanya. Pada dasarnya keberlangsungan kegiatan usahatani tidak hanya dilihat dari besaran pendapatan yang diperoleh oleh petani, keberlangsungan dari kegiatan usahatani sangat dipengaruhi oleh tingkat kelayakan usahatani tersebut. (Ahmadin, 2021)

Untuk keberlangsungan usahatani perlu dikatakan pengkajian tentang kelayakan usahatani tersebut. Pengkajian kelayakan usahatani ini bertujuan untuk membantu petani dalam mengambil keputusan melanjutkan atau menghentikan usahanya. Pengkajian kelayakan usahatani sangat diperlukan agar dalam proses

pelaksanaan usahatani petani tidak mengalami kerugian. Disamping menghindari terjadinya kerugian sebagai bahan pertimbangan bagi petani untuk melanjutkan kegiatan usahatani pepaya. Dari hasil pengkajian kelayakan tersebut maka akan dapat diperoleh kesimpulan usaha tersebut layak atau tidak untuk diusahakan berdasarkan B/C.

Dengan permasalahan yang paling sering ditemui dan dihadapi adalah ketidakmampuan para petani untuk melakukan pengkajian atau menganalisis kelayakan usahanya. Kurangnya kemampuan petani dalam menganalisis kelayakan usahatani pepaya di wilayah Sosoh Buay Rayap dalam melakukan kegiatan usahanya. Oleh sebab itu diperlukannya menganalisis ekonomi lebih lanjut untuk mengetahui tingkat kelayakan dari usahatani pepaya, sehingga dapat memberikan informasi lebih lanjut bagi petani dalam menjalankan usahatani pepaya.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terhadap kelayakan usahatani pepaya di Kecamatan Sosoh Buay Rayap Kabupaten Ogan Komering Ulu yang **berjudul “Analisis Kelayakan Usahatani Pepaya (*Carica Papaya*)”**

Luas lahan dan Produksi pepaya di Kabupaten Ogan Komering Ulu pada tahun 2020 dapat dilihat pada tabel 2 berikut:

Tabel 1. luas lahan dan Produksi Pepaya di Kabupaten Ogan Komering Ulu

Kecamatan	Luas lahan(Ha)	Produksi (ton)
1. Lengkiti	15,7	-
2.Sosoh Buay Rayap	24,5	502,4
3. Pengandonan	-	-
4. Semidang Aji	0,1	5,4
5. Ulu Ogan	0,5	12,6
6. Muara Jaya	0,1	3,1
7. Peninjauan	0,8	-
8. Lubuk Batang	1,3	14,1
9. Sinar Peninjauan	0,5	18
10.Kedaton peninjauan raya	0,2	8,1
11. Baturaja Timur	8,6	378
12. Lubuk Raja	4,3	216,2
13` Baturaja Barat	0,2	7,8
Ogan Komering Ulu	58,4	1.174,7

Sumber : Dinas Pertanian Kabupaten Ogan Komering Ulu. 2020

Berdasarkan tabel tersebut, wilayah di kecamatan Sosoh Buay Rayap merupakan kecamatan yang memproduksi pepaya terbesar di Kabupaten Ogan Komering Ulu yaitu sebesar 502,4 ton, luas tanam sebesar 24,5 ha, dan luas panen sebesar 49,7 ton/ha. Mayoritas petani di Kecamatan Sosoh Buay Rayap masih bergantung pada tanaman karet padahal pepaya sendiri memiliki harga jual yang jauh lebih tinggi dan proses perawatan juga tidak rumit. Tingginya produksi pepaya di kecamatan Sosoh Buay Rayap jika dibandingkan dengan kecamatan yang lain merupakan potensi yang cukup besar untuk memberikan masukan bagi petani.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka permasalahan yang akan dikaji pada penelitian ini yaitu:

1. Berapa pendapatan yang diterima oleh petani pepaya di Kecamatan Sosoh Buay Rayap Kabupaten Ogan Komering Ulu ?
2. Apakah Usahatani pepaya di Kecamatan Sosoh Buay Rayap layak atau tidak diusahakan ?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas, tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk menghitung pendapatan usahatani pepaya yang ada di Kecamatan Sosoh Buay Rayap Kabupaten Ogan Komering Ulu.
2. Untuk menganalisis kelayakan usahatani pepaya yang ada di Kecamatan Sosoh Buay Rayap Kabupaten Ogan Komering Ulu.

Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi petani sebagai sumber informasi untuk bahan pertimbangan dalam usahatani pepaya agar dapat mengetahui tingkat kelayakan usaha yang dicapai serta untuk meningkatkan pendapatan yang diterima.
2. Bagi Pemerintah diharapkan dapat berguna sebagai informasi dan acuan pemerintah dalam memberikan bantuan bibit, pupuk dan alat untuk pengembangan komoditi pepaya.

3. Bagi Penelitian selanjutnya, penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan referensi pembandingan dan penambahan informasi untuk penelitian-penelitian selanjutnya.